

Dampak Perdagangan Bebas ASEAN China terhadap Perekonomian Indonesia

by Stefanus Yufra Menahen Taneo

Submission date: 17-Oct-2023 11:53PM (UTC-0500)

Submission ID: 2192304733

File name: 03._Yufra_ANTHOLOGI_2010_Dampak_Perdagangan_Bebas_2.docx (56.24K)

Word count: 1776

Character count: 11373

Dampak Perdagangan Bebas ASEAN China terhadap Perekonomian Indonesia

Stefanus Yufra Menahen Taneo¹

Dosen Program Studi/Manajemen Universitas Ma Chung
• Email: stefanus.yufra@machung.ac.id

Abstract

ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) has become an important discourse issue among political parties about its effects on Indonesian economy. As the largest economic cooperation in Asia, ACFTA provides a wide range of market for products among countries in the region. Even though Indonesia experienced deficit balance of trade in the first three months after ACFTA implementation, it is believed that manufacturing industries will be able to create competitive advantage through cost leadership in the long run by importing cheaper raw materials from China. ACFTA was viewed as a great threat for micro, small, and medium size enterprises especially textile, garment and heavy manufacturers that have not been ready yet in competing with cheaper products from China. The efforts to increase competitiveness of micro, small, and medium size enterprises through improved quality of products, increased efficiency of production and distribution, improved governmental regulations, and alleviation of corruption can be done to mitigate the negative impacts of ACFTA.

Keywords: ACFTA, free trade, economic cooperation, competitiveness, government regulation

1. Pengantar

Persetujuan perdagangan bebas antara ASEAN dan China atau *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) secara resmi berlaku pada 1 Januari 2010. Zona perdagangan bebas ini maknanya bahwa tidak ada tarif bea masuk produk dalam perdagangan antara China dengan negara-negara ASEAN. Dengan kata lain, perdagangan antara China dan negara-negara ASEAN tanpa biaya masuk atau tarif bea masuk adalah nol.

Pemberlakuan ACFTA mendapat tanggapan pro dan kontra dari berbagai pihak. Sebagian pihak merasa optimis bahwa ACFTA memberi peluang lebih besar kepada pelaku ekonomi Indonesia karena produk yang dihasilkan memiliki peluang pasar yang lebih besar. Namun sebagian bahkan sebagian besar pihak di Indonesia pesimis dengan ACFTA. Alasan utamanya adalah bahwa produk China telah membanjiri pasar domestik Indonesia sebelum ACFTA diberlakukan sehingga ACFTA akan mematikan banyak sektor usaha di Indonesia utamanya usaha mikro, kecil, dan menengah.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan dampak positif dan negatif ACFTA bagi perekonomian Indonesia dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak negatif bagi perekonomian Indonesia, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebelum membahas hal ini akan dikemukakan tentang kesepakatan ACFTA.

2. Kesepakatan Perjanjian Perdagangan Bebas China-ASEAN

Kesepakatan untuk melakukan perdagangan bebas antara China dan negara-negara ASEAN ditandatangani oleh para Kepala Negara anggota ASEAN dan China pada tanggal 4 November 2004 di Phnom Penh, Kamboja. Pada tahun 2006 disepakati pula bahwa ACFTA berlaku mulai tahun 2010 untuk 6 negara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, dan Filipina) dan tahun 2015 untuk Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam.

Tujuan ACFTA adalah (a) memperkuat dan meningkatkan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi kedua pihak, (b) meliberalisasikan perdagangan barang, jasa, dan investasi, (c) mencari area baru dan mengembangkan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan kedua pihak, dan (d) memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dengan Negara anggota ASEAN.

Tarif bea masuk tidak dihapuskan secara langsung tetapi dilakukan secara bertahap. Mengingat perbedaan kondisi ekonomi masing-masing negara maka penurunan dan penghapusan tariff perdagangan barang disepakati tiga skenario, yaitu (a) *Early Harvest Programme* (EHP), (b) *Normal Track Programme* (NTP), dan (c) *Sensitive and High Sensitive* (Mutakim dan Salam, 2009).

⁴ Tujuan EHP adalah mempercepat implementasi penurunan tarif produk dimana program penurunan tarif bea masuk dilakukan secara bertahap dan efektif pada 1 Januari 2004 dan menjadi 0% pada 1 Januari 2006. Penurunan tarif bea masuk pada NTP dimulai sejak tanggal 20 Juli 2005 dan menjadi 0% pada tahun 2010 dengan fleksibilitas pada produk yang akan menjadi 0% pada tahun 2012. Produk-produk dalam kelompok *Sensitive* akan dilakukan penurunan tarif mulai tahun 2012 dengan penjadwalan maksimum tarif bea masuk 20% pada tahun 2012 dan akan menjadi 0-5% pada tahun 2018. Sementara produk-produk *Highly Sensitive* akan dilakukan penurunan tarif bea masuk 0-5% pada tahun 2020.

3. Dampak Positif ACFTA bagi Perekonomian Indonesia

¹⁷ Dampak positif ACFTA bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat secara makro dan mikro. Secara makro dapat dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia ke China. Selama lima tahun terakhir (2004-2008), perdagangan Indonesia dengan China menunjukkan perkembangan yang meningkat sebesar 30,11% per tahun. Total nilai perdagangan kedua negara tersebut pada tahun 2004 sebesar 8.706,1 juta US\$, meningkat menjadi 26.883,7 juta US\$ pada tahun 2008, yang sebagian besar (85%) berupa produk non migas (BPS, 2009).

³ Dalam kurun waktu 2004-2008, neraca perdagangan Indonesia Cina untuk produk migas selalu surplus bagi Indonesia, tetapi untuk produk non migas sejak tahun 2005 selalu defisit bagi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa produk non migas dari China memiliki keunggulan di pasar Indonesia.

Defisit neraca perdagangan Indonesia dengan China juga terjadi pada awal tahun 2010 setelah berlakunya ACFTA. Total nilai ekspor non migas Indonesia ke China pada selama Januari sampai dengan Maret 2010 sebesar 3.087,4 juta US\$ dan memberi kontribusi 10,69% terhadap total nilai ekspor non migas Indonesia selama tiga bulan tersebut. Namun perkembangan impor Indonesia dari China sebesar 4.132,8 juta US\$ dan merupakan 17,36% dari total impor non migas Indonesia selama Januari-Maret 2010 (BPS, 2010). Artinya, terjadi defisit bagi Indonesia sekitar 1.000 juta US\$.

Walaupun demikian, menurut Menteri Perdagangan Indonesia, ACFTA secara umum lebih menguntungkan Indonesia (Warta Ekonomi, 2010). Lonjakan impor Indonesia dari China tahun 2004 ke 2009 terbesar adalah golongan barang modal dan bahan baku penolong yang dimanfaatkan lebih lanjut oleh industri dalam negeri. Hal ini membantu daya saing Indonesia karena dapat mengakses mesin atau barang modal lainnya maupun bahan baku penolong dengan harga yang lebih murah dengan adanya penurunan atau penghapusan bea masuk. Di sinilah dampak positif secara mikro.

Park *et al.* (2008) menghitung dampak ACFTA terhadap output, ekspor, dan impor terhadap perekonomian China dan Negara-negara ASEAN menggunakan model General Equilibrium. Hasilnya menunjukkan bahwa ACFTA berdampak positif pada produksi produk pertanian, produk pangan, dan teknologi manufaktur, tetapi berdampak negatif terhadap produksi manufaktur berat (Tabel 1). Dampak dengan pola yang sama terjadi pada ekspor, kecuali dampak negatif yang terjadi pada ekspor produk pertanian. Dampak positif impor Indonesia dari China diperoleh hampir semua sektor terutama sektor produk pangan, produk pertanian, dan industri manufaktur.

Tabel 1. Dampak Sektoral ACFTA Terhadap Perekonomian Indonesia dilihat dari Produksi, Ekspor, dan Impor (% deviasi).

Sektor	Produk Pertanian	Produk Pangan	Industri Ekstraktif	Manufaktur Ringan	Manufaktur Berat	Manufaktur padat leknologi	Jasa
Produksi	2,78	4,99	0,91	1,19	-2,12	2,10	1,76
Ekspor	-7,71	20,14	0,54	0,03	-3,95	3,70	-6,57
Impor	6,64	16,20	5,16	5,15	2,67	3,54	3,22

Sumber: Dikompilasi dari Park *et al.* (2008)

4. Dampak Negatif ACFA bagi Perekonomian Indonesia

Menurut Menteri Perindustrian, lima industri terancam gulung tikar dengan adanya ACFTA (<http://www.businessreview.co.id>). Lima

industri yang dimaksud adalah besi baja, tekstil dan produksi tekstil (TPT), kimia anorganik dasar, furniture, dan lampu hemat energi. Dampak paling serius akan dialami oleh TPT untuk produk kain dan garmen karena selama ini kedua produk tersebut kalah bersaing dengan harga produk dari China yang jauh lebih murah dibanding produk nasional.

Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) memperkirakan pada tahun 2010 banyak industri manufaktur akan bangkrut dan jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan akan mencapai 7,5 juta (<http://www.businessreview.co.id>). Akibatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia yang tahun 2009 sekitar 8,9 juta akan meningkat menjadi sekitar 17,8 juta orang.

Dampak negatif paling besar dialami oleh UMKM. Pada bulan Januari 2010, ratusan anggota paguyuban UMKM mendesak DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Daerah Yogyakarta untuk melindungi pasar lokal (<http://www.tatv.co.id>). Pemerintah diharapkan menolak pelaksanaan ACFTA khusunya bagi Indonesia. Alasannya, produk UMKM terancam oleh produk China dan UMKM belum siap untuk menghadapi persaingan dengan produk China.

Dengan demikian, ACFTA dapat berdampak negatif dalam hal meningkatnya PHK dan pengangguran, mematikan pedagang kecil dan UMKM, menciptakan ketergantungan Indonesia kepada China, melemahkan industri manufaktur nasional, dan banyak devisa negara yang mengalir ke China karena harga barang impor dari China yang lebih murah.

5. Upaya Mitigasi Dampak ACFTA

Upaya mengurangi dampak negatif dari ACFTA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya saing produk Indonesia dan regulasi pemerintah melalui kesepakatan dengan China maupun instrument kebijakan dalam negeri.

Peningkatan daya saing produk Indonesia terutama UMKM secara mendasar dapat dilakukan dengan fokus perhatian pada perbaikan dan peningkatan mutu produk dan efisiensi biaya produksi dan distribusi. Peningkatan mutu produk lokal bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti desain produk sesuai dengan preferensi konsumen dan membuat inovasi-inovasi terbaru yang dapat menyaingi produk-produk China. Efisiensi produksi dan distribusi dapat dilakukan melalui pendekatan kluster kegiatan ekonomi serta kebijakan subsidi bahan baku sehingga mengurangi biaya produksi.

Efisiensi biaya produksi dan distribusi harus didukung oleh kebijakan seperti pinjaman ringan pada UMKM, birokrasi dengan cara menyederhanakan prosedur perijinan dan administrasi bisnis serta memberantas korupsi, dan pengembangan infrastruktur. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur merupakan salah satu factor utama penentu efisiensi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 (Prasetyantono, 2009).

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Perdagangan dan Menteri Koordinator Perekonomian telah mencapai 7 elemen kesepakatan dengan Pemerintah China untuk mengurangi dampak negatif ACFTA. Diantara kesepakatan tersebut adalah dibentuknya kelompok kerja yang akan melakukan analisis data dan informasi dua arah dan merekomendasikan langkah-langkah seperti meningkatkan impor, dengan prioritas diberikan kepada sektor-sektor terutama besi dan baja, tekstil dan produk tekstil, serta sepatu yang merupakan sektor-sektor paling sensitif terhadap ACFTA. Selain itu juga disepakati untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui berbagai skema, dan mendorong kerjasama dan dialog di antara sejumlah asosiasi bisnis di sektor-sektor prioritas kedua negara (<http://www.wartaekonomi.co.id>).

6. Simpulan

ACFTA merupakan kawasan perdagangan bebas terbesar di dunia membawa dampak positif dan negatif terhadap perekonomian Indonesia. Penerapan ACFTA pada saat ini menguntungkan perekonomian Indonesia secara makro namun secara mikro mengancam UMKM yang memiliki daya saing rendah dan belum siap menghadapi produk China yang lebih murah. Selain kesepakatan kepala negara antara kedua pihak, upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM dan regulasi dalam bentuk kesepakatan dengan China perlu dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan daya saing UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas SOM, peningkatan kualitas produk, serta efisiensi proses produksi dan distribusi,

Daftar Rujukan

- Sadan Pusat Statistik (BPS). 2009. Data Strategis BPS. Jakarta: Sadan Pusat Statistik.
- , 2010. *Berita Resmi Statistik*, No.26/05/Th.XIII, 3 Mei 2010.
- Dampak ACFTA, Lima Industri Sakal Gulung Tikar (<http://www.bussinessreview.co.id/bisnis-investasi-113.html>., diakses tanggal 18 Mei 2010).
- Khawatir Dampak FTA Asean ina Ratusan UMKM Geruduk Dewan (<http://www.tatv.co.id>, diakses tanggal 20 Mei 2010).
- Mutakin, Firman dan Aziza Rahmaniari Salam. 2009. Dampak Penerapan ASEAN Free Trade Agreement bagi Perdagangan Indonesia. *Economic Review*, No. 218, Desember 2009.
- Park, Donghyun, Innwon Park, and Gemma Esther B. Estrada. 2008. Prospects of an ASEAN- People's Republic of China Free Trade Area: A Qualitative and Quantitative Analysis. *ADB Economic Working Paper*. Manila: Asian Development Bank.
- Prasetyantono, Tony. 2009. Infrastructure and ACFTA: The Most Challenging Issues in the Indonesian Economy 2010. *Economic Review*, No. 218, Desember 2009.

Dampak Perdagangan Bebas ASEAN China terhadap Perekonomian Indonesia

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ephypd.wordpress.com Internet Source	2%
2	pastime-net.blogspot.com Internet Source	2%
3	www.mediakajianstrategisindonesiaglobal.com Internet Source	2%
4	Radityo Pramoda. "Tinjauan Yuridis ACFTA Terhadap Pembangunan Kelautan dan Perikanan", Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2011 Publication	2%
5	asiatenggaraiisip.blogspot.com Internet Source	1%
6	bisnistrategi.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.dimasmuharam.com Internet Source	1%
8	www.kopertis12.or.id Internet Source	

1 %

9

www.bistek.journalwidyakarya.ac.id

Internet Source

1 %

10

www.gelora45.com

Internet Source

1 %

11

acikbilim.yok.gov.tr

Internet Source

<1 %

12

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

13

idl-bnc-idrc.dspacedirect.org

Internet Source

<1 %

14

journal.unpar.ac.id

Internet Source

<1 %

15

jurnal.kemendag.go.id

Internet Source

<1 %

16

nextsys.web.id

Internet Source

<1 %

17

ringkadijaya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

susihusniahfm.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

thary-yazeed.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

www.who.or.id

Internet Source

<1 %

22

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On